

PERSEPSI SISWA TERHADAP PELAKSANAAN EKSTRAKURIKULER OLAHRAGA DI SMAN 5 KOTA SUKABUMI

Muhammad Fikri Oktriansyah¹, Kurnia Eka Wijayanti², Riansyah³
Universitas Pendidikan Indonesia^{1,2,3}
fikrioktri03@upi.edu¹

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi siswa terhadap pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler olahraga di SMAN 5 Kota Sukabumi. Penelitian ini penting karena memberikan gambaran mengenai kualitas pelaksanaan ekstrakurikuler olahraga berdasarkan sudut pandang siswa sebagai dasar evaluasi dan peningkatan mutu program di sekolah. Selain itu, penelitian ini mengisi kesenjangan karena masih terbatasnya penelitian yang secara khusus mengkaji persepsi siswa terhadap pelaksanaan ekstrakurikuler olahraga di SMAN 5 Kota Sukabumi berdasarkan aspek materi, sarana dan prasarana, serta perhatian selama kegiatan berlangsung. Metode yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan desain deskriptif. Sampel penelitian berjumlah 116 siswa yang aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler olahraga yang dipilih menggunakan teknik total sampling. Instrumen penelitian berupa angket tertutup berskala Likert yang telah tervalidasi dan mencakup tiga indikator, yaitu pelaksanaan latihan, fasilitas dan sarana prasarana, serta perhatian siswa. Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif dengan menghitung rata-rata dan persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebesar 76,98% jawaban responden termasuk dalam kategori positif, sedangkan 23,02% termasuk kategori negatif. Ketiga faktor yang diukur, yaitu materi, sarana dan prasarana, serta perhatian. Dari ketiga faktor yang diukur, 34,8% responden memberikan persepsi yang kurang baik terkait dengan sarana dan prasarana, sementara kedua faktor lain tergolong lebih baik. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa secara umum pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler olahraga di SMAN 5 Kota Sukabumi dinilai positif oleh siswa dan mampu mendukung pengembangan kemampuan olahraga, kedisiplinan, kerja sama, serta interaksi sosial siswa. Implikasi penelitian ini diharapkan menjadi bahan evaluasi bagi sekolah dalam meningkatkan kualitas pembinaan, penyediaan sarana dan prasarana yang lebih baik, serta pengelolaan program ekstrakurikuler olahraga secara berkelanjutan.

Kata Kunci: Implementasi Program, Pendidikan Jasmani, Persepsi Siswa, Sekolah Menengah Atas, Kegiatan Ekstrakurikuler Olahraga

ABSTRACT

This study aims to determine students' perceptions of the implementation of extracurricular sports activities at SMAN 5 Sukabumi City. This study is important because it provides an overview of the quality of extracurricular sports implementation from the students' perspectives as a basis for evaluating and improving the quality of the program at the school. In addition, this study fills a research gap due to the limited research that specifically examines students'

perceptions of the implementation of extracurricular sports at SMAN 5 Sukabumi City based on aspects of materials, facilities and infrastructure, and attention during the activity. The method used is a quantitative approach with a descriptive design. The research sample consisted of 116 students who are active in extracurricular sports activities selected using a total sampling technique. The research instrument was a validated Likert-scale closed questionnaire and covered three indicators: implementation of training, facilities and infrastructure, and student attention. Data were analyzed using descriptive statistics by calculating the average and percentage. The results showed that 79.90% of respondents' answers were included in the positive category, while 20.10% were included in the negative category. The three factors measured, namely materials, facilities and infrastructure, and attention, all showed positive perceptions from students. The conclusion of this study is that the implementation of extracurricular sports activities at SMAN 5 Kota Sukabumi was positively assessed by students and was able to support the development of sports skills, discipline, cooperation, and social interaction. The implications of this study are expected to provide evaluation material for schools in improving the quality of coaching, provision of facilities and infrastructure, and management of extracurricular sports programs on an ongoing basis.

Keywords: *Extracurricular Activity Implementation, Physical Education, Senior High School, Sports Extracurricular Activities, Students' Perception*

PENDAHULUAN

Pengembangan olahraga merupakan bagian krusial yang membawa dampak signifikan terhadap kemajuan dunia olahraga saat ini, baik melalui pengenalan dalam masyarakat, lembaga pendidikan, maupun pada tingkat lokal, nasional, dan bahkan di skala internasional (Wandi et al., 2013). Untuk meraih tujuan ini, peningkatan kualitas pendidikan harus dimulai sejak usia muda siswa, sehingga sumber daya manusia di masa mendatang menjadi lebih berkualitas dan kompetitif. Pendidikan karakter ini menjadi dasar yang sangat penting dalam membentuk kepribadian yang baik serta bermanfaat bagi masyarakat. Transformasi pendidikan pada era saat ini menuntut sekolah untuk menyelenggarakan berbagai program yang mampu mengembangkan kompetensi peserta didik secara menyeluruh, termasuk melalui kegiatan ekstrakurikuler olahraga (Prastyo & Dos Santos, 2025). Salah satu sarana untuk mengembangkan siswa di sekolah adalah melalui kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler tidak hanya berfungsi sebagai sarana pengembangan bakat, tetapi juga berperan dalam membentuk karakter siswa melalui penanaman nilai disiplin, tanggung jawab, kerja sama, dan kepemimpinan (Alivia & Sudadi, 2023). Kegiatan yang diorganisir dalam program ekstrakurikuler didasarkan pada tujuan yang terdapat dalam kurikulum sekolah (Rosidi, 2022).

Kegiatan ekstrakurikuler olahraga adalah salah satu aspek yang memiliki peran krusial dalam mengembangkan keterampilan dan peningkatan keterampilan hidup para siswa (Budiman & Rusmana, 2021). Aktivitas olahraga dapat meningkatkan kemampuan sosial serta sikap positif para peserta didik (Durhan, 2021). Selain itu keterlibatan dalam aktivitas ekstrakurikuler olahraga memiliki dampak pada pembentukan karakter siswa, khususnya dalam hal disiplin, kerja sama, sportivitas, dan kepemimpinan (Yusnadi, 2025).

Meskipun memiliki banyak keuntungan, pelaksanaan program olahraga ekstrakurikuler di sekolah sering kali menghadapi sejumlah tantangan. Meskipun aktivitas olahraga ekstrakurikuler di SMAN 5 Kota Sukabumi telah berlangsung secara teratur, sampai sekarang belum ada evaluasi khusus tentang pandangan siswa terhadap pelaksanaan program tersebut. Ini mengakibatkan sekolah belum memiliki data lengkap mengenai bagaimana siswa menilai berbagai aspek dari latihan, materi, serta fasilitas yang disediakan selama kegiatan. Situasi ini membuat aspek yang masih perlu perbaikan tidak dapat dikenali secara objektif. Keterbatasan infrastruktur, kurangnya pelatih yang berkualitas, dan pengelolaan kegiatan yang belum optimal merupakan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi mutu pelaksanaan program olahraga ekstrakurikuler. Sementara pada setiap ekstrakurikuler olahraga menunjukkan bahwa belum memadainya kompetensi sumber daya manusia juga menjadi faktor penghambat keberhasilan program tersebut (Desfriyati et al., 2024), implementasi ideal ini seringkali terhambat oleh tantangan manajerial dan teknis yang bervariasi. Penelitian terdahulu telah mengidentifikasi berbagai hambatan keterbatasan sarana dan prasarana, berbagai penelitian menunjukkan bahwa kurangnya fasilitas pendukung, khususnya di daerah terpencil, menjadi penghalang utama yang mengganggu pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler (Fitri et al., 2024). Pengelolaan waktu yang kurang efisien, bentrokan jadwal antara kegiatan di dalam kurikulum dan ketidakmampuan pelatih hadir juga dicatat sebagai kendala signifikan dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah (Hidapenta et al., 2023).

Keberhasilan dalam melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler olahraga tidak hanya tergantung pada aspek teknis dan manajemen, tetapi juga dipengaruhi oleh cara siswa memandang diri mereka sebagai peserta utama dalam kegiatan tersebut. Persepsi adalah faktor yang memengaruhi pandangan seseorang, dan pandangan tersebut akan membentuk tindakan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa persepsi berperan dalam mempengaruhi tindakan individu, atau bahwa tindakan adalah refleksi dari persepsi yang dimiliki (Nisa et al., 2023).

Dalam dunia pendidikan, persepsi siswa merupakan sesuatu yang memiliki pengaruh besar karena bisa memengaruhi cara mereka berpikir dan bertindak terhadap suatu kegiatan. Persepsi yang positif umumnya mendorong siswa untuk lebih antusias dan berpartisipasi, sedangkan pandangan yang negatif dapat menyebabkan mereka merasa tidak bersemangat dan enggan terlibat (Zabidi et al., 2023). Ini sesuai dengan penemuan Widodo dan Khory (2024) yang menyebutkan bahwa persepsi siswa yang positif terhadap kegiatan ekstrakurikuler olahraga terkait erat dengan tingkat keaktifan dan semangat mereka dalam mengikuti kegiatan tersebut. Oleh karena itu, cara siswa memandang pelaksanaan ekstrakurikuler olahraga bisa memengaruhi seberapa aktif, semangat, dan terlibat mereka dalam mengikuti kegiatan tersebut (Widodo & Khory, 2024).

Tingkat ketertarikan siswa terhadap aktivitas ekstrakurikuler olahraga menjadi salah satu ukuran keberhasilan program, karena ketika minat siswa meningkat, partisipasi mereka dalam mengikuti sesi latihan juga akan semakin meningkat (Anggono et al., 2025). Siswa yang memiliki pandangan positif tentang lingkungan sekolah cenderung terlibat lebih aktif dalam berbagai kegiatan yang diselenggarakan di sekolah (Wang & Hofkens, 2020). Pandangan siswa mengenai suatu kegiatan dapat memengaruhi semangat dan tingkat keterlibatan mereka (Hariyadi & Dewi, 2023).

Beberapa riset sebelumnya telah mengeksplorasi pandangan siswa mengenai kegiatan ekstrakurikuler. Persepsi siswa terhadap kegiatan ekstrakurikuler tergolong sangat positif (Tanjung et al., 2022). Perbedaan dalam temuan riset tersebut menunjukkan bahwa pandangan siswa bisa bervariasi tergantung pada cara program dilaksanakan di masing-masing sekolah. Oleh karena itu, diperlukan studi yang secara spesifik meneliti pandangan siswa tentang pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler olahraga di SMAN 5 Kota Sukabumi. Penelitian ini juga menawarkan sudut pandang baru dengan mengkaji persepsi siswa secara spesifik berdasarkan tiga aspek sekaligus, yaitu materi, sarana dan prasarana, serta perhatian selama kegiatan berlangsung, yang belum banyak dikaji secara terpadu pada penelitian-penelitian ekstrakurikuler olahraga sebelumnya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi siswa terhadap pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler olahraga di SMAN 5 Kota Sukabumi. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai kualitas pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler olahraga berdasarkan sudut pandang siswa serta menjadi bahan evaluasi bagi sekolah dalam meningkatkan mutu program ekstrakurikuler olahraga yang diselenggarakan.

KAJIAN TEORI

Persepsi

Persepsi (dari bahasa Latin *perceptio*, *percipio*) merujuk kepada proses mengatur, mengenali, dan menginterpretasi informasi yang diterima melalui indra untuk menghasilkan pemahaman serta gambaran mengenai sekeliling. Persepsi seseorang dapat memengaruhi cara mereka berpikir, menilai, dan bertindak terhadap sesuatu atau kegiatan tertentu (Nisa et al., 2023). Persepsi siswa mengenai pelaksanaan program pendidikan fisik serta aktivitas olahraga di institusi pendidikan dapat berfungsi sebagai salah satu tolak ukur untuk menilai mutu pelaksanaan program olahraga secara keseluruhan (Karo et al., 2024). Siswa yang melihat lingkungan sekolah mereka dengan cara positif cenderung lebih terlibat secara aktif dalam kegiatan sekolah (Wang & Hofkens, 2020). Sebaliknya, di sisi lain pandangan siswa mengenai kegiatan ekstrakurikuler termasuk dalam kategori sangat positif (lebih dari 80%) (Tanjung et al., 2022). Pengalaman olahraga yang bermakna memberikan kontribusi positif terhadap keterlibatan dan kesejahteraan siswa. Ini menunjukkan bahwa pengalaman yang baik dalam aktivitas olahraga akan menciptakan pandangan yang positif dan memengaruhi kesejahteraan para siswa (Beni et al., 2022).

Ekstrakurikuler Olahraga

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan wadah bagi peserta didik untuk mengembangkan bakat, minat, kreativitas, serta potensi diri di luar kegiatan pembelajaran intrakurikuler (Yusriyah & Retnasari, 2023). Ekstrakurikuler merujuk kepada aktivitas pendidikan yang tidak terikat kepada pembelajaran resmi di sekolah dan biasanya diadakan di luar waktu pembelajaran yang ditentukan oleh kurikulum (Mahfud et al., 2020). Kegiatan ekstrakurikuler adalah aktivitas yang digunakan sebagai wadah untuk mengasah bakat serta keterampilan para siswa, dan di dalamnya bisa terdapat pembentukan nilai-nilai karakter (Yusriyah & Retnasari, 2023). Siswa yang mengikuti kegiatan olahraga sekolah memiliki tingkat kepercayaan diri dan keterampilan sosial yang lebih tinggi (Howie et al., 2020), harapan yang diinginkan oleh para peserta, terutama dalam hal-hal yang tidak

berkaitan dengan akademis (Mulyaningsih et al., 2023). Tujuan dari aktivitas ekstrakurikuler di bidang olahraga ini adalah untuk mendorong pertumbuhan minat dan kemampuan para peserta (Mulyaningsih et al., 2023). Dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler olahraga, para peserta dapat menjalani berbagai aktivitas fisik terutama di area sekolah. Selain itu, diharapkan mereka mampu mengimplementasikan budaya serta kebutuhan aktivitas fisik di luar waktu pelajaran PJOK maupun di luar sekolah, seperti dalam kegiatan ekstrakurikuler olahraga dan klub olahraga lainnya (Suparman, 2025).

Pelaksanaan Ekstrakurikuler Olahraga

Pelaksanaan ekstrakurikuler olahraga merupakan proses penyelenggaraan kegiatan olahraga yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan. Pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler olahraga yang baik dilakukan dengan adanya program latihan, catatan kehadiran siswa, serta sistem pembinaan yang teratur dan terorganisasi (Aditya & Qoriah, 2023).

Keberhasilan dalam pelaksanaan kegiatan olahraga di luar kurikulum sangat dipengaruhi oleh ketertarikan dan motivasi para siswa. Ketertarikan siswa untuk berpartisipasi dalam kegiatan olahraga ekstrakurikuler dapat dipengaruhi oleh aspek-aspek internal seperti rasa senang, ketertarikan, dan sudut pandang terhadap berbagai kegiatan tersebut, serta aspek eksternal seperti situasi di lingkungan sekolah, pengalaman yang telah dilalui, dan dukungan yang diberikan oleh keluarga (Widodo & Khory, 2024). Selain itu, motivasi siswa untuk ikut kegiatan ekstrakurikuler olahraga berpengaruh positif terhadap hasil belajar mata pelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK). Semakin tinggi semangat siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler olahraga, maka semakin baik pula tingkat keterlibatan dan hasil belajar yang mereka capai. Oleh karena itu, sekolah harus membuat program ekstrakurikuler yang menarik, teratur, dan sesuai dengan kebutuhan siswa agar jumlah siswa yang mengikuti dapat terus bertambah (Darmawan, 2023).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kuantitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Metode deskriptif diterapkan untuk memberikan gambaran yang terstruktur dan nyata mengenai pandangan siswa terhadap pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler olahraga di SMAN 5 Kota Sukabumi tanpa memberikan intervensi terhadap variabel yang diteliti. Pendekatan kuantitatif dipilih karena data yang diperoleh dalam penelitian berbentuk angka yang kemudian dianalisis dengan menggunakan teknik statistik deskriptif. Penelitian dilakukan di SMAN 5 di Kota Sukabumi. Populasi yang dianalisis adalah semua siswa yang terlibat dalam kegiatan ekstrakurikuler di bidang olahraga, berjumlah 116 siswa. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah total sampling, yaitu teknik penentuan sampel dengan cara menjadikan seluruh anggota populasi sebagai responden penelitian. Menurut Sugiyono (2022), total sampling merupakan teknik pengambilan sampel di mana seluruh anggota populasi digunakan sebagai sampel apabila jumlah populasi tidak terlalu besar atau peneliti ingin memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai karakteristik populasi yang diteliti. Dengan melibatkan seluruh populasi, risiko kesalahan pengambilan sampel (sampling error) dapat diminimalkan sehingga hasil penelitian lebih representatif terhadap kondisi sebenarnya (Etikan & Bala, 2017). Selain itu, total sampling

memungkinkan peneliti memperoleh data yang lebih lengkap mengenai variasi persepsi siswa tanpa harus melakukan generalisasi dari sebagian anggota populasi.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket atau kuesioner yang diambil dari alat ukur tentang persepsi siswa terhadap kegiatan ekstrakurikuler dalam bidang olahraga. Penyusunan instrumen disusun dengan memperhatikan adanya beberapa tahapan atau langkah-langkah yang akan dilewati, ditegaskan oleh Sutrisno Hadi (1991). Kuesioner ini dirancang dengan menggunakan skala Likert yang memiliki empat opsi jawaban, yakni Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Instrumen penelitian ini mencakup tiga indikator utama, yaitu: (1) pelaksanaan sesi latihan, (2) fasilitas dan infrastruktur, serta (3) perhatian dan partisipasi siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler yang berkaitan dengan olahraga.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran angket kepada seluruh responden. Data yang telah dikumpulkan dianalisis dengan metode statistik deskriptif. Proses analisis dilakukan dengan cara menghitung nilai rata-rata serta persentase untuk mengevaluasi sejauh mana pandangan siswa mengenai pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di bidang olahraga. Hasil dari analisis tersebut kemudian dikelompokkan ke dalam kategori sangat baik, baik, cukup, kurang, dan sangat kurang sesuai dengan interval persentase yang telah ditentukan. Dari analisis ini, diperoleh pemahaman mengenai cara pandang siswa terhadap pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler olahraga di SMAN Kota Sukabumi.

HASIL PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk menggali pandangan siswa mengenai pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler yang berhubungan dengan olahraga di SMAN 5 Kota Sukabumi. Berdasarkan hasil pengolahan data angket, diperoleh distribusi jawaban sebagai berikut:

Uji Validitas

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini mengadaptasi angket dari penelitian Saputro (2016) yang berjudul Persepsi Siswa terhadap Proses Kegiatan Ekstrakurikuler Olahraga di SMA N 1 Karanganyar Klaten Tahun Ajaran 2015/2016. Pemilihan instrumen tersebut didasarkan pada kesesuaian variabel penelitian, yaitu mengukur persepsi siswa terhadap pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler olahraga melalui beberapa indikator, seperti materi, sarana dan prasarana, serta perhatian siswa. Untuk mengetahui validitas butir angket digunakan rumus product moment dari Karl Pearson. Hasil pengujian validitas disajikan pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Hasil Uji Validitas Instrumen

No Soal	R Hitung	Syarat	Keterangan
1	0,417	>0,349	Item soal valid
2	0,612	>0,349	Item soal valid
3	0,685	>0,349	Item soal valid
4	0,440	>0,349	Item soal valid
5	0,587	>0,349	Item soal valid
6	0,407	>0,349	Item soal valid
7	0,480	>0,349	Item soal valid

No Soal	R Hitung	Syarat	Keterangan
8	0,375	>0,349	Item soal valid
9	0,629	>0,349	Item soal valid
10	0,396	>0,349	Item soal valid
11	0,552	>0,349	Item soal valid
12	0,355	>0,349	Item soal valid
13	0,428	>0,349	Item soal valid
14	0,357	>0,349	Item soal valid
15	0,435	>0,349	Item soal valid
16	0,453	>0,349	Item soal valid
17	0,395	>0,349	Item soal valid
18	0,396	>0,349	Item soal valid
19	0,513	>0,349	Item soal valid
20	0,418	>0,349	Item soal valid
21	0,517	>0,349	Item soal valid
22	0,517	>0,349	Item soal valid
23	0,517	>0,349	Item soal valid
24	0,500	>0,349	Item soal valid
25	0,651	>0,349	Item soal valid
26	0,359	>0,349	Item soal valid
27	0,513	>0,349	Item soal valid
28	0,755	>0,349	Item soal valid
29	0,582	>0,349	Item soal valid

Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif dilakukan untuk memberikan gambaran umum mengenai data persepsi siswa terhadap pelaksanaan ekstrakurikuler olahraga di SMAN 5 Kota Sukabumi. Hasil analisis deskriptif ditampilkan pada Gambar 1 berikut.

Descriptive Statistics								
	N Statistic	Range Statistic	Minimum Statistic	Maximum Statistic	Mean Statistic	Std. Error	Std. Deviation Statistic	Variance Statistic
Data Persepsi	116	42	74	116	89.29	.861	9.269	85.913
Valid N (listwise)	116							

Gambar 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Berdasarkan hasil analisis terhadap 116 responden, diperoleh nilai rata-rata (mean) sebesar 89,29 dengan standard error sebesar 0,861. Nilai rata-rata tersebut menunjukkan bahwa secara umum skor persepsi siswa berada pada kategori yang baik. Selain itu, diperoleh nilai minimum sebesar 74 dan nilai maksimum sebesar 116, sehingga rentang data (range) yang dihasilkan adalah 42. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat variasi skor persepsi di antara responden, namun masih berada dalam kisaran yang relatif homogen. Nilai standar deviasi sebesar 9,269 mengindikasikan bahwa penyebaran data dari nilai rata-ratanya tidak terlalu besar.

Dengan kata lain, sebagian besar skor persepsi siswa cenderung terkonsentrasi di sekitar nilai rata-rata. Sementara itu, nilai varians sebesar 85,913 menunjukkan tingkat keragaman data yang masih tergolong moderat.

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data persepsi siswa terhadap pelaksanaan ekstrakurikuler olahraga berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas dilakukan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov dan Shapiro-Wilk dengan bantuan program SPSS. Hasil pengujian disajikan pada Gambar 2 berikut.

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Data Persepsi	.132	116	<.001	.935	116	<.001
a. Lilliefors Significance Correction						

Gambar 2. Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov dan Shapiro-Wilk

Berdasarkan hasil uji normalitas, diperoleh nilai signifikansi (Sig.) pada uji Kolmogorov-Smirnov sebesar $< 0,001$ dengan nilai statistik 0,132, sedangkan pada uji Shapiro-Wilk diperoleh nilai signifikansi (Sig.) sebesar $< 0,001$ dengan nilai statistik 0,935. Karena nilai signifikansi pada kedua uji tersebut lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 ($p < 0,05$), maka data persepsi siswa terhadap pelaksanaan ekstrakurikuler olahraga tidak berdistribusi normal.

Skor Median Persepsi

Hasil analisis median skor persepsi per indikator disajikan pada Tabel 2 berikut.

Tabel 2. Median Skor Persepsi per Indikator		
Indikator	Median	Mean
Materi	32,0	32,41
Sarana dan Prasarana	24,0	25,11
Perhatian	31,0	31,77
Keseluruhan	87,0	89,29

Berdasarkan hasil analisis median pada masing-masing indikator, diperoleh nilai median indikator materi sebesar 32,00, indikator sarana dan prasarana sebesar 24,00, dan indikator perhatian sebesar 31,00, sedangkan median skor persepsi secara keseluruhan sebesar 87,00. Nilai median digunakan sebagai ukuran pemusatan data karena hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data tidak berdistribusi normal, sehingga median dianggap lebih representatif dalam menggambarkan kecenderungan jawaban responden. Selain itu, hasil persentase skor dikategorikan ke dalam lima kriteria sesuai pedoman pada Tabel 0 (lihat bagian Metode). Hasil kategorisasi disajikan pada Tabel 3.

Persentase Skor Persepsi

Kategorisasi persentase skor persepsi per indikator dapat dilihat pada Tabel 3 berikut.

Tabel 3. Kategorisasi Persentase Skor Persepsi per Indikator

Indikator	Persentase	Kategori
Materi	81,03%	Sangat Baik
Sarana dan Prasarana	69,76%	Baik
Perhatian	79,42%	Baik
Keseluruhan	76,98%	Baik

Berdasarkan Tabel 3, secara keseluruhan persepsi siswa terhadap pelaksanaan ekstrakurikuler olahraga di SMAN 5 Kota Sukabumi berada pada kategori Baik (76,98%). Indikator materi memperoleh kategori Sangat Baik (81,03%), sedangkan indikator sarana dan prasarana memperoleh persentase terendah di antara ketiga indikator dengan kategori Baik (69,76%). Temuan ini memperkuat hasil pada Tabel 2, yang menunjukkan median terendah juga berada pada indikator sarana dan prasarana.

Faktor Materi

Distribusi jawaban responden pada faktor materi disajikan pada Tabel 4 berikut.

Tabel 4. Distribusi Jawaban Faktor Materi

Nilai	Jumlah	Persentase
4	446	38,4%
3	577	49,7%
2	112	9,7%
1	25	2,2%
Total	1160	100,0%

Berdasarkan hasil penelitian diketahui persepsi siswa terhadap pelaksanaan ekstrakurikuler olahraga di SMAN 5 Kota Sukabumi berdasarkan faktor materi dari semua cabang olahraga yang ada di sekolah tersebut mendapatkan hasil persepsi yang positif. Hal ini dapat diartikan bahwa materi yang diajarkan pelatih sudah disampaikan dengan baik dan dapat diterima serta dipahami oleh siswa, sehingga siswa mudah mempraktikkan apa yang telah diajarkan. Hal ini sejalan dengan pernyataan Mahfud et al. (2020) bahwa kegiatan ekstrakurikuler yang terencana dan terstruktur mampu mendukung perkembangan potensi siswa secara optimal.

Faktor Sarana dan Prasarana

Distribusi jawaban responden pada faktor sarana dan prasarana disajikan pada Tabel 5 berikut.

Tabel 5. Distribusi Jawaban Faktor Sarana dan Prasarana

Nilai	Jumlah	Persentase
4	207	19,8%
3	473	45,3%
2	302	28,9%
1	62	5,9%
Total	1044	100,0%

Berdasarkan hasil penelitian diketahui persepsi siswa terhadap pelaksanaan ekstrakurikuler olahraga di SMAN 5 Kota Sukabumi berdasarkan faktor sarana dan prasarana dari semua cabang olahraga yang ada di sekolah tersebut mendapatkan hasil persepsi yang positif. Hal ini dapat diartikan bahwa sarana dan prasarana ekstrakurikuler olahraga di SMAN 5 Kota Sukabumi sudah tergolong baik, cukup lengkap, dan mampu mendukung pelaksanaan latihan secara memadai. Temuan ini mendukung pernyataan Howie et al. (2020) bahwa ketersediaan fasilitas yang memadai berkontribusi terhadap peningkatan kepercayaan diri dan keterampilan sosial siswa yang mengikuti kegiatan olahraga sekolah.

Faktor Perhatian

Distribusi jawaban responden pada faktor perhatian disajikan pada Tabel 6 berikut.

Tabel 6. Distribusi Jawaban Faktor Perhatian

Nilai	Jumlah	Persentase
4	425	36,6%
3	561	48,4%
2	128	11,0%
1	46	4,0%
Total	1160	100,0%

Berdasarkan hasil penelitian diketahui persepsi siswa terhadap pelaksanaan ekstrakurikuler olahraga di SMAN 5 Kota Sukabumi berdasarkan faktor perhatian dari semua cabang olahraga yang ada di sekolah tersebut mendapatkan hasil persepsi yang positif. Hal ini dapat diartikan bahwa siswa mampu memahami apa yang diharapkan pelatih atau guru, sehingga proses latihan berjalan dengan lancar karena terdapat timbal balik yang baik antara pelatih atau guru dengan siswa. Temuan ini selaras dengan Hariyadi dan Dewi (2023) yang mengemukakan bahwa pandangan siswa terhadap suatu kegiatan dapat memengaruhi semangat dan tingkat keterlibatan mereka secara langsung.

PEMBAHASAN

Persepsi Siswa Terhadap Pelaksanaan Ekstrakurikuler

Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi siswa terhadap pelaksanaan ekstrakurikuler olahraga di SMAN 5 Kota Sukabumi berada pada kategori baik dengan persentase sebesar 76,98%, jawaban responden termasuk dalam kategori positif. Sedangkan siswa yang memiliki persepsi negatif mengenai pelaksanaan ekstrakurikuler olahraga dengan persentase 23,02%. Temuan ini menunjukkan bahwa pelaksanaan ekstrakurikuler olahraga telah mampu memenuhi harapan siswa sebagai peserta kegiatan. Persepsi positif tersebut mengindikasikan bahwa program ekstrakurikuler olahraga yang dilaksanakan sekolah telah memberikan pengalaman belajar yang bermakna dan mendukung pengembangan potensi siswa secara optimal.

Persepsi siswa merupakan faktor penting dalam menentukan tingkat keterlibatan dan partisipasi mereka dalam suatu kegiatan. Persepsi siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran maupun kegiatan olahraga di sekolah memberikan gambaran mengenai tingkat kepuasan siswa terhadap kualitas layanan pendidikan

yang diterima (Zabidi et al., 2023). Siswa yang memiliki persepsi positif terhadap lingkungan sekolah dan kegiatan yang diikutinya cenderung menunjukkan keterlibatan yang lebih tinggi serta memiliki motivasi yang lebih baik dalam mengikuti kegiatan sekolah (Wang & Hofkens, 2020). Selain itu, persepsi yang positif juga dapat meningkatkan semangat dan keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler (Hariyadi & Dewi, 2023). Oleh karena itu, tingginya persentase persepsi positif dalam penelitian ini menunjukkan bahwa program ekstrakurikuler olahraga di SMAN 5 Kota Sukabumi telah berjalan sesuai dengan kebutuhan dan harapan siswa.

Temuan penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Tanjung et al. (2022) yang menemukan bahwa persepsi siswa terhadap kegiatan ekstrakurikuler berada pada kategori sangat positif. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan ekstrakurikuler yang terorganisasi dengan baik dapat memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan sekaligus meningkatkan keterlibatan siswa dalam kegiatan sekolah.

Persepsi Siswa Terhadap Materi Ekstrakurikuler

Hasil penelitian menunjukkan bahwa indikator materi memperoleh persentase sebesar 81,03% dengan kategori sangat baik, sedangkan 18,97% siswa memiliki persepsi yang sangat kurang terhadap materi yang ada di ekstrakurikuler. Persepsi siswa terhadap materi memiliki nilai median tertinggi dibandingkan indikator lainnya yaitu 32,00. Temuan ini menunjukkan bahwa siswa menilai materi latihan yang diberikan selama kegiatan ekstrakurikuler olahraga telah sesuai dengan kebutuhan, kemampuan, dan tujuan latihan yang ingin dicapai. Materi yang diberikan pelatih mampu dipahami dengan baik oleh siswa sehingga dapat diterapkan dalam kegiatan latihan secara efektif.

Materi latihan yang terstruktur dan sistematis merupakan salah satu faktor penting dalam keberhasilan kegiatan ekstrakurikuler olahraga. Program latihan yang dirancang sesuai dengan karakteristik peserta akan membantu siswa mengembangkan keterampilan olahraga secara optimal sekaligus meningkatkan motivasi untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan latihan. Mahfud et al. (2020) menjelaskan bahwa kegiatan ekstrakurikuler yang dirancang secara terencana dan terstruktur mampu mendukung perkembangan potensi siswa secara optimal.

Selain itu, kegiatan ekstrakurikuler olahraga tidak hanya berfungsi untuk meningkatkan kemampuan teknik olahraga, tetapi juga berkontribusi terhadap pembentukan karakter, tanggung jawab, disiplin, dan keterampilan hidup siswa. Temuan ini mendukung penelitian Budiman dan Rusmana (2021) yang menyatakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler olahraga berperan penting dalam pengembangan life skills peserta didik.

Persepsi Siswa Terhadap Sarana dan Prasarana Ekstrakurikuler

Persepsi siswa terhadap indikator sarana dan prasarana memperoleh persentase 30,24% dengan hasil tersebut persepsi siswa kurang terhadap sarana dan prasarana, tetapi kebanyakan siswa memiliki persepsi terhadap sarana dan prasarana dengan persentase sebesar 69,76% dengan kategori baik dan nilai median sebesar 24,00. Meskipun termasuk kategori baik, indikator ini memperoleh nilai paling rendah dibandingkan indikator lainnya. Hal tersebut menunjukkan bahwa siswa menilai fasilitas olahraga yang tersedia telah mendukung kegiatan ekstrakurikuler, namun masih terdapat beberapa aspek yang perlu ditingkatkan agar pelaksanaan kegiatan menjadi lebih optimal.

Ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai merupakan salah satu faktor utama yang menentukan kualitas pelaksanaan ekstrakurikuler olahraga. Fasilitas yang baik akan meningkatkan kenyamanan siswa dalam berlatih, mendukung pencapaian tujuan pembelajaran, serta meningkatkan partisipasi siswa dalam kegiatan olahraga. Howie et al. (2020) menjelaskan bahwa keterlibatan siswa dalam kegiatan olahraga yang didukung oleh fasilitas yang memadai berkontribusi terhadap peningkatan kepercayaan diri dan keterampilan sosial siswa.

Meskipun demikian, hasil penelitian ini juga mengindikasikan bahwa masih terdapat kebutuhan untuk meningkatkan kualitas fasilitas olahraga. Temuan ini sejalan dengan penelitian Fitri et al. (2024) yang menyatakan bahwa keterbatasan sarana dan prasarana merupakan salah satu kendala utama dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah. Oleh karena itu, sekolah perlu melakukan evaluasi dan pengembangan fasilitas olahraga secara berkala agar dapat mendukung pelaksanaan program ekstrakurikuler secara lebih efektif.

Persepsi Siswa Terhadap Perhatian Selama Ekstrakurikuler Berlangsung

Indikator perhatian memperoleh persentase sebesar 79,42% dengan kategori baik. Ada juga beberapa siswa yang memiliki persepsi buruk terhadap perhatian dengan persentase 20,58% dan nilai median sebesar 31,00. Hasil tersebut menunjukkan bahwa siswa merasakan adanya perhatian, dukungan, serta komunikasi yang baik dari pelatih maupun pihak sekolah selama kegiatan ekstrakurikuler berlangsung. Perhatian yang diberikan mampu menciptakan suasana latihan yang kondusif sehingga siswa merasa nyaman dan termotivasi untuk mengikuti kegiatan secara aktif.

Perhatian dari pelatih merupakan salah satu faktor yang memengaruhi keberhasilan kegiatan ekstrakurikuler olahraga. Pelatih yang mampu memberikan arahan, motivasi, dan umpan balik secara berkelanjutan akan membantu siswa memahami tujuan latihan serta meningkatkan semangat mereka dalam mengikuti kegiatan olahraga. Hariyadi dan Dewi (2023) menjelaskan bahwa persepsi siswa terhadap suatu kegiatan dapat memengaruhi tingkat semangat dan keterlibatan mereka secara langsung. Oleh karena itu, semakin baik perhatian yang diberikan selama kegiatan berlangsung, maka semakin positif pula persepsi siswa terhadap program ekstrakurikuler yang diikuti.

Temuan ini juga diperkuat oleh Yusriyah dan Retnasari (2023) yang menyatakan bahwa persepsi positif siswa terhadap pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler berhubungan erat dengan tingkat partisipasi dan keterlibatan mereka dalam mengikuti kegiatan tersebut. Dengan demikian, perhatian yang diberikan oleh pelatih dan sekolah menjadi faktor penting dalam membangun pengalaman positif siswa selama mengikuti kegiatan ekstrakurikuler olahraga.

Penelitian ini memiliki beberapa kelebihan, yaitu mampu memberikan gambaran mengenai persepsi siswa terhadap pelaksanaan ekstrakurikuler olahraga berdasarkan tiga indikator utama, yaitu materi ekstrakurikuler, sarana dan prasarana, serta perhatian siswa selama kegiatan berlangsung. Selain itu, penggunaan teknik total sampling memungkinkan seluruh anggota populasi dijadikan responden sehingga hasil penelitian mampu merepresentasikan kondisi aktual siswa peserta ekstrakurikuler di SMAN 5 Kota Sukabumi. Di sisi lain, penelitian ini juga memiliki beberapa keterbatasan, yaitu hanya dilakukan pada satu sekolah sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan ke sekolah lain dengan karakteristik yang berbeda. Penelitian ini juga menggunakan pendekatan

kuantitatif melalui angket, sehingga informasi yang diperoleh terbatas pada persepsi siswa dan belum menggali secara mendalam faktor-faktor yang memengaruhi persepsi tersebut, seperti pengalaman siswa, kualitas pembinaan pelatih, dukungan sekolah, maupun kendala yang dihadapi selama pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler. Berdasarkan keterbatasan tersebut, rekomendasi untuk penelitian selanjutnya adalah melakukan penelitian pada cakupan sekolah yang lebih luas agar hasilnya memiliki tingkat generalisasi yang lebih baik. Peneliti selanjutnya juga disarankan menggunakan pendekatan mixed methods atau kualitatif melalui wawancara dan observasi untuk memperoleh informasi yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi persepsi siswa terhadap pelaksanaan ekstrakurikuler olahraga. Selain itu, penelitian berikutnya dapat menambahkan variabel lain, seperti kompetensi pelatih, motivasi mengikuti ekstrakurikuler, dukungan orang tua, manajemen program, tingkat partisipasi siswa, maupun prestasi olahraga, sehingga diperoleh gambaran yang lebih menyeluruh mengenai faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler olahraga di sekolah.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Persepsi Siswa terhadap Pelaksanaan Ekstrakurikuler Olahraga di SMAN 5 Kota Sukabumi, dapat disimpulkan bahwa secara umum siswa memiliki persepsi yang baik terhadap pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler olahraga. Mayoritas responden memberikan tanggapan positif terhadap berbagai aspek yang diteliti, yang menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler olahraga telah berjalan sesuai dengan harapan dan kebutuhan siswa, dengan indikator materi menunjukkan persepsi paling positif dibandingkan indikator sarana-prasarana dan perhatian. Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan ekstrakurikuler olahraga di SMAN 5 Kota Sukabumi telah berjalan dengan baik dan mendapatkan tanggapan positif dari siswa. Oleh karena itu, sekolah diharapkan dapat mempertahankan kualitas pelaksanaan program yang telah berjalan, sekaligus meningkatkan aspek sarana dan prasarana agar kegiatan ekstrakurikuler olahraga dapat memberikan manfaat yang lebih optimal bagi pengembangan minat, bakat, dan prestasi siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditya, H., & Qoriah, A. (2023). Studi kasus penyelenggaraan dan pengelolaan ekstrakurikuler olahraga di SMP Negeri 1 Muntilan Kabupaten Magelang. *Indonesian Journal for Physical Education and Sport*, 4(2), 463-476.
- Alivia, T., & Sudadi, S. (2023). Manajemen pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler. *Tolis Ilmiah: Jurnal Penelitian*, 5(2), 108-119. <https://doi.org/10.56630/jti.v5i2.447>
- Anggono, T., Zawawi, A., & Himawanto, W. (2025). Survey minat peserta didik dalam mengikuti ekstrakurikuler olahraga di SMAN 1 Prambon tahun pelajaran 2024/2025. *Nusantara Sporta: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Keolahragaan*, 3(1), 73-84.
- Ayyıldız Durhan, T. (2021). The relationship between the effect of sports on life skills of secondary school students and students' attitudes towards extracurricular activities. *International Journal of Eurasian Education and Culture*, 6(12), 332-377.

- Beni, S., Fletcher, T., & Chróinín, D. N. (2022). It's not a linear thing; there are a lot of intersecting circles: Factors influencing teachers' implementation of Meaningful Physical Education. *Teaching and Teacher Education*, 117, 103806.
- Budiman, & Rusmana, R. (2021). Pengaruh kegiatan ekstrakurikuler olahraga terhadap perkembangan life skills siswa. *Jurnal Kejaora (Kesehatan Jasmani dan Olah Raga)*, 6(2), 306-314.
- Darmawan, J. S. (2023). *Hubungan motivasi siswa memilih kegiatan ekstrakurikuler olahraga dengan hasil belajar PJOK siswa kelas 10 semester ganjil 2019/2020 di SMAN 1 Tumpang* [Skripsi, Universitas Negeri Malang].
- Desfriyati, D., Kholillah, M. K., Aini, N. Q., & Lestari, R. (2024). Analisis hambatan pelaksanaan ekstrakurikuler pramuka sekolah dasar di Kabupaten Bandung. *Cendekia: Jurnal Ilmu Sosial, Bahasa dan Pendidikan*, 4(1), 123-131.
- Etikan, I., & Bala, K. (2017). Sampling and sampling methods. *Biometrics & Biostatistics International Journal*, 5(6), 00149.
- Fitri, A., Ulfah, H., & Aswita, S. (2024). Problematika sarana prasarana berpengaruh terhadap proses belajar mengajar di sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(23), 1195-1200.
- Hadi, S. (1991). *Metodologi research* (Jilid 1-4). Andi Offset.
- Hariyadi, & Dewi. (2023). Pandangan siswa terhadap kegiatan dan pengaruhnya pada semangat serta keterlibatan. *Sprinter: Jurnal Ilmu Olahraga*.
- Hariyadi, K., & Dewi, I. I. (2023). Faktor dominan yang mempengaruhi partisipasi siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler olahraga. *Sprinter: Jurnal Ilmu Olahraga*, 4(3), 423-428.
- Hidapenta, D., Ningsih, R. R., Akhyar, S. M., & Mulyana, A. (2023). Implementasi pelaksanaan ekstrakurikuler salah satu SD swasta di Kabupaten Bandung. *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia*, 2(1), 137-142. <https://doi.org/10.55606/jubpi.v2i1.2454>
- Howie, E. K., Joosten, J., Harris, C. J., & Straker, L. M. (2020). Associations between meeting sleep, physical activity or screen time behaviour guidelines and academic performance in Australian school children. *BMC Public Health*, 20(520).
- Karo, A. A. P. K., Daeli, E. P., Gori, E., Sembiring, E. W., & Syahrul, F. (2024). Persepsi siswa terhadap efektivitas pelaksanaan program pendidikan jasmani di sekolah menengah atas. *Jurnal Dunia Pendidikan*, 5(1), 152-161.
- Mahfud, I., Gumantan, A., & Nugroho, R. A. (2020). Pelatihan pembinaan kebugaran jasmani peserta ekstrakurikuler olahraga. *Wahana Dedikasi*, 3(1), 56-61.
- Mulyaningsih, F., Suryobroto, A. S., Pertiwi, N. C., & Utama, A. M. B. (2023). Hubungan antara aktivitas fisik dan pola hidup sehat dengan tingkat kebugaran jasmani peserta ekstrakurikuler olahraga di SMP Negeri 2 Mlati. *Majalah Ilmiah Olahraga (MAJORA)*, 29(1), 15-21.
- Nisa, A. H., Hasna, H., & Yarni, L. (2023). Persepsi. *Koloni*, 2(4), 213-226.
- Prastyo, Y. D., & Dos Santos, M. H. (2025). Pembelajaran mendalam sebagai strategi transformasi pendidikan: Studi persepsi dan aspirasi guru Indonesia. *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 1073-1085.

- Rosidi, A. (2022). Manajemen pendidikan dalam kebijakan ekstrakurikuler di sekolah dan madrasah. *Jurnal Manajemen Pendidikan Al Hadi*, 2(1), 1-5.
- Saputro, D. A. (2016). *Persepsi siswa terhadap proses kegiatan ekstrakurikuler olahraga di SMA N 1 Karanganyar Klaten tahun ajaran 2015/2016* [Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta].
- Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Suparman, S. (2025). Analisis dampak keterlibatan ekstrakurikuler olahraga terhadap aktivitas fisik harian siswa Madrasah Ibtidaiyah. *Praktisi Nusantara*, 1(2), 1-10.
- Tanjung, A. T., Nugraha, U., & Putra, A. J. (2022). Persepsi siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler drumband di SMPN 11 Muaro Jambi. *Jurnal Cerdas Sifa Pendidikan*, 11(2), 109-118.
- Wandi, S., Nurharsono, T., & Raharjo, A. (2013). Pembinaan prestasi ekstrakurikuler olahraga di SMA Karangturi Kota Semarang. *Active: Journal of Physical Education, Sport, Health and Recreation*, 2(8), 524-535.
- Wang, M. T., & Hofkens, T. L. (2020). Adolescent psychological and behavioral engagement: Implications for adolescent development. *Adolescent Research Review*.
- Widodo, E. W., & Khory, F. D. (2024). Minat peserta didik baru dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler olahraga (di SMA Tamansiswa Kota Mojokerto tahun 2023). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(1), 6197-6210.
- Yusnadi. (2025). Pengaruh kegiatan olahraga ekstrakurikuler terhadap pembentukan karakter siswa. *Global Journal Sport*, 3(1), 227-233.
- Yusriyah, A. H., & Retnasari, D. (2023). Mengembangkan bakat dan minat siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler. *Prosiding Pendidikan Teknik Boga Busana*, 18(1).
- Zabidi, A. F. F., Yudasmaru, D. S., & Darmawan, A. (2023). Persepsi siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan. *Jurnal Olahraga Pendidikan Indonesia (JOPI)*, 2(2), 115-128.